

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang- Undang No 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kredit dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Sedangkan pengertian bank menurut PSAK No. 31 (2007: 1) adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.(Anggraini, 2011)

Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani

kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik.(Howard D. Croose dan George J. Hemple dalam Rivai, 2012 : 01)

2.1.2 Kebangkrutan

Berdasarkan Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan dalam (Chandra Halim, 2016) bangkrut atau pailit adalah keadaan dimana seseorang yang oleh suatu pengadilan dinyatakan bangkrut dan yang aktivanya atau warisannya telah diperuntukkan untuk membayar utang- utangnya. Sedangkan menurut Undang – Undang No 37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang, kepailitan diartikan sebagai sita umum atas semua kekayaan debitor pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh Kurator di bawah pengawasan hakim Pengawas sebagaimana diatur Undang- undang.

Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian menurut Supardi (2003: 79) dalam Asmoro (2010) yaitu:

- a) Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*).Kegagalan dalam ekonomi berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa

tingkat pendapatan atas biaya historis dari investasinya lebih kecil daripada biaya modal perusahaan yang dikeluarkan untuk sebuah investasi tersebut.

- b) Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*). Pengertian *financial distressed* menurut Supardi (2003: 79) dalam Asmoro (2010) dalam Reni Sri Harjanti (2011) mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian *asset liability management* sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena *financial distressed*.

2.1.3 Penyebab Kebangkrutan

Menurut Jauch dan Glueck dalam Adnan (2000) dalam Aryati (2007) dalam Reni Sri Harjanti (2011) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

- a) Faktor Umum

- 1) Sektor ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, sukubunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

- 2) Sektor sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

3) Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

4) Sektor pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

a. Faktor Eksternal Perusahaan

1). Faktor pelanggan atau nasabah

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

2). Faktor pemasok/ kreditur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangkawaktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditor terhadap likuiditas suatu bank.

3).Faktor pesaing/ bank lain

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada nasabah, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan nasabah dan mengurangi pendapatan yang diterima.

2.1.4 Indikator Kebangkrutan

Menurut Foster dalam Lindsay and Campbell (2011) dalam Chandra Halim (2015), ada beberapa indikator atau sumber informasi tentang kemungkinan dari kebangkrutan :

- a. Sebuah analisis arus kas periode sekarang dan masa mendatang. Mamfaat dari penggunaan sumber informasi ini yakni fokus secara langsung pada dugaan kebangkrutan periode yang menjadi perhatian. Estimasi arus kas termasuk pada analisa ini merupakan variabel kritis pada asumsi mendasari persiapan anggaran.
- b. Analisis strategi perusahaan. Analisis ini mempertimbangkan competitor potensial dari perusahaan atau institusi, struktur biaya relatifnya, ekspansi

gedung pada industry, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen dan sebagainya.

- c. Analisa laporan keuangan perusahaan dengan perbandingan perusahaan. Analisis ini dapat berfokus pada variabel keuangan single (*univariate analisys*) atau kombinasi variabel keuangan (*multivariate analisys*).
- d. Variabel eksternal seperti return sekuritas atau peringkat obligasi.

2.1.5 Financial Distress

Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuidasi maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (financial distress), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (bankruptcy). Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik bantuan dari pihak internal ataupun eksternal. Contohnya Bantuan Likuidasi Indonesia (BLBI) yang diberikan kepada beberapa bisnis yang dianggap layak (feasible) untuk menerimanya. Walaupun beberapa bentuk bantuan BLBI dianggap memiliki sisi permasalahan seperti kasus pemberian BLBI ke Bank Century.

Menurut Plat Plat (2002) financial distress sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Financial distress dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Permasalahan terjadinya

insolvency bisa timbul karena faktor berawal dari kesulitan likuiditas. Menurut Ilya Avianti ketidakmampuan tersebut ditunjukkan dengan dua metode, yaitu *stock based insolvency* dan *Flow- based insolvency*. *Stock Based Insolvency* adalah kondisi yang menunjukkan suatu kondisi ekuitas negative dari neraca perusahaan (*negative net worth*), sedangkan *flow-based insolvency* ditunjukkan oleh kondisi arus kas operasi (*operating cash flow*) yang tidak dapat memenuhi kewajiban- kewajiban lancar perusahaan. (Iham Fahmi, 2014 : 118)

2.1.6 Tingkat Kesehatan Perbankan (CAMEL)

Menurut Peraturan bank Indonesia dalam Surat Edaran No/6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bahwa penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL sebagai berikut :

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1). Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover asset bermasalah;
- 2). Kemampuan bank dalam memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen- komponen sebagai berikut :

- 1). Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur resiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif
- 2). Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Management

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1). Manajemen umum
- 2). Penerapan sistem manajemen resiko; dan
- 3). Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (Earning)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1). Pencapaian *Return on asset* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Net interest margin* (NIM), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2). Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1). Rasio aktiva/ pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cashflow*, dan konsentrasi pendanaan;
- 2) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*asset and liability management/ALMA*), akses kepada sumber pendanaan dan stabilitas pendanaan.

f. Sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap resiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1). Kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar;
- 2). Kecukupan penerapan sistem manajemen resiko pasar.

Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor, maka ditetapkanlah peringkat komposit (*composit rating*) sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Peringkat komposit 1 (PK-1) mencerminkan bahwa bank yang bersangkutan sangat baik dan mampu mengartasi pengaruh negative kondisi perekonomian dan industry keuangan.
- b) Peringkat komposit 2(PK-2), mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negative kondisi perekonomian dan industry keuangan, naming bank yang bersangkutan masih mempunyai kelemahan- kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.
- c) Peringkat komposit 3(PK-3) mencerminkan bahwa bank cukup baik, namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
- d) Peringkat komposit 4 (PK-4) mencerminkan bahwa kondisi bank tergolong kurang baik. Sensitif terhadap pengaruh negative kondisi perekonomian dan memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari beberapa faktor yang tidak memuaskan. Apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif yang efektif akan berpotensi untuk membahayakan kelangsungan usahanya. (Darmawi, 2011: 214)

2.1.7 Laporan Keuangan Perbankan

Laporan keuangan bank adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan perbankan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan perbankan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Standar Akuntansi yang dikeluarkan oleh ikatan Akuntansi Indonesia dalam Chandra Halim 2016 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Berikut ini adalah jenis-jenis laporan keuangan :

a. Neraca

Neraca merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang terdiri dari dari aktiva, kewajiban, dan modal yang mana dalam penyajiannya, bank harus menyajikan aktiva dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya, dan disusun berdasarkan likuiditasnya.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan elemen laporan keuangan yang menggambarkan posisi hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang terdiri dari komponen pendapatan dan beban. Yang mana harus menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode, dan memberikan penjelasan tentang alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya. Laporan ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. (Taswan, 2013)

d. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi terkait dengan semua aktivitas keuangan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan, termasuk di dalamnya laporan komitmen dan kontingensi catatan atas laporan keuangan akan menjelaskan semua pos- pos yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga pembaca dapat memahami semua isi laporan keuangan yang disajikan oleh bank.

2.1.8 Rasio- Rasio Keuangan

a. *Capital Adequacy ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut juga dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki capital adequacy ratio sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada pada posisi yang sehat atau terjamin. (Irfan Fahmi, 2014 : 181)

Sedangkan dalam bukunya Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono menyatakan bahwa CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko- resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan capital adequacy ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (risk margin) terhadap jumlah penanamannya. Adapun criteria penilaian rasio CAR :

Tabel 2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan CAR

Rasio	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia (2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

 b. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. NPL yang digunakan adalah NPL neto yaitu NPL yang telah disesuaikan. Kuncoro (dalam Mulyaningrum, 2008) mengatakan penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kredit dalam hal ini adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah digolongkan menjadi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia dan Herdiningtyas, 2005) dalam Hakim (2013).

Almilia dan Herdiningtyas (2005) dalam Hakim (2013) menyatakan bahwa semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar

Yang dimaksud dengan *Non Performing Loan (NPL)* adalah debitur atau kelompok debitur yang masuk dalam golongan 3, 4,5 dari 5 golongan kredit yaitu debitur yang kurang lancar, diragukan dan macet. Salah satu resiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya non performing loan yang semakin besar. NPL adalah resiko kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik adalah NPL: yang memiliki nilai di bawah 5%. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kerugian bank.(Prasnanugraha, 2007) dalam (Rizka Nurmayani, 2014). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Tingkat kesehatan NPL :

Tabel 2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan NPL

Rasio	Peringkat
NPL > 5%	Tidak Sehat
NPL ≤ 5%	Sehat

Sumber : Bank Indonesia (2011)

c. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit

. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. (Rivai, 2013: 484).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2009 : 116) dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank , Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

- 1). Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- 2). Untuk rasio LDR di bawah 110%, diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut sehat.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari loan to deposit ratio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100%. Kriteria Penilaian tingkat kesehatan rasio LDR :

Tabel 2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan LDR

Rasio	Peringkat
$LDR \geq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup sehat
$100\% < LDR \leq 12\%$	Kurang sehat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehat LDR > 120%	Tidak sehat
------------------	-------------

Sumber : Bank Indonesia (2011)

d. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. (Rivai, 2013 : 482)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban)Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya kan lebih baik, karena bank bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Kriteria Penilaian tingkat kesehatan rasio BOPO adalah :

Tabel 2.4 Penilaian Tingkat Kesehatan BOPO

Rasio	Peringkat
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

96 % < BOPO ≤ 97%	Kurang sehat
BOPO > 97%	Tidak sehat

Sumber : Bank Indonesia (2011)

e. *Net Interest Margin (NIM)*

Pengertian *Net Interest Margin (NIM)* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dalam Chandra Halim (2016) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata- rata aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan earning asset dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rumus untuk menghitung *Net Interest Margin (NIM)* adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih} (\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga})}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa Pendapatan bunga bersih yang dimaksud merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Sedangkan Aktiva Produktif yang dimaksud adalah rata- rata aktiva produktif yang digunakan, terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat- surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivative, pinjaman dan pembiayaan syariah/ piutang, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kontijensi yang berisiko kredit. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio

NIM :

Tabel 2.5 Penilaian Tingkat Kesehatan rasio NIM

Rasio	Peringkat
$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia (2011)

2.1.9 *Market Effect*

Aspek lain yang dianggap mampu merefleksikan kinerja perbankan, dalam kaitan mendeteksi potensi kebangkrutan bank yaitunya *Market Effect*. Diketahui bahwa interaksi antara pasaa modal dan analisis laporan keuangan tidak perlu diragukan lagi. Semakin aktif pasar modal semakin kritis investor menelaah keputusan berinvestasi. Data akuntansi (*accounting number*) akan berbicara banyak dalam kaitan investor mengambil keputusan berinvestasi. Diyakini bahwa melalui investasi, kesejahteraan (*wealth*) akan meningkat. Bodie et al.(2011) dalam Qurriyani (2013):-

An investment is the current commitment of money pr other resources in the

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

expectation of reaping future benefits; sacrifice something of value now, expecting to benefit from that sacrifice later.

Refleksi *market effect* dalam kaitan menilai kinerja bank, bisa berasal dari cash flows operations (CFO), kemampuan bank menghasilkan benefit di masa mendatang. “ *the cash flow statement provides information about the firm’s liquidity and its ability to finance its growth from internally generated funds.* (White et al, 2003). Apakah data kuantansi yang berbentuk CFO mampu menjawab keingintahuan investor dan analisis mengenai tingkat kesehatan bank ataupun mampu mendeteksi potensi kebangkrutan bank?. Selama ini focus pengukuran kinerja berada pada informasi earnings, namun karena informasi earnings terpengaruh oleh management discretionary sebagai akibat fleksibilitas yang dimiliki dalam penilaian metode akuntansi, maka dicoba satu informasi lain yang mungkin saja mampu menjawab kebutuhan para investor dan analisis.

Rasio yang dianggap juga berkenaan dengan equity valuation model (*securities valuation*) adalah rasio BE/ME (*book value dibagi market value of equity*) dianalogikan dengan rasio PBV (P/B atau *price to book value of equity*). Rasio ini dianggap mewakili pengaruh pasar (*market effect*) terhadap kinerja suatu perusahaan. Berbicara market effect tentu berbicara terurn dan risk (*high risk high return*), yang terefleksi dalam rasio tersebut. Fama & French (1992) dalam Chandra Halim (2016) “ *high BE/ME are signals of poor earnings prospects: if current earnings proxy for expected future earning, high-risk stocks with high expected returns will have low prices relative to their earnings* ”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Fama & French (1992) dalam Chandra Halim(2016) *found that the P/B ratio was the best predictor of future stock returns; firms with low P/B ratios subsequently had consistently higher returns than firms with high P/B ratios,”* Low P/B ratio sekaligus pertanda BE/ME”, dan otomatis bermakna *poor earnings prospect*. Ini menunjukkan bahwa rasio tersebut bisa juga dipakai dalam mengukur kinerja perusahaan , sehingga bisa memunculkan prediksi potensi kebangkrutan bank. Dibuktikan oleh Beaver (1968) bahwa terdapat hubungan antara return saham dan rasio keuangan, dan investor sudah biasa untuk menggunakan rasio dalam menilai solvency perusahaan, serta perubahan harga pasar saham mampu memprediksi failure (dua indikator dari prediksi failure : rasio keuangan dan perubahan harga pasar saham).

2.1.10 Tingkat Suku Bunga

A. Pengertian Bunga Bank

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki nasabah dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank(nasabah yang memperoleh pinjaman). (Kasmir, 2001 : 121)

Dalam kegiatan perbankan sehari- hari 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu :

- a) Bunga Simpanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

b) Bunga Pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Contoh : bunga kredit

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

a). Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpebuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkata suku bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.

b). Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping factor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.

c). Kebijaksanaan pemerintah

Dalam arti untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melenihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

d). Target laba yang diinginkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

e). Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relative rendah.

f). Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relative dan sebaliknya.

C. Suku bunga dalam Pandangan Islam

Seluruh ulama sepakat mengenai keharaman riba, baik yang dipungut sedikit maupun banyak. Seseorang tidak boleh menguasai harta riba, dan harta itu harus dikembalikan kepad pemiliknya, jika pemiliknya sudah diketahui, dan ia hanya berhak atas pokoknya saja. Al- Qur'an dan sunnah dengan sharih telah menjelaskan keharaman riba dalam berbagai bentuknya, dan seberapa banyak ia dipungut. Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 275 :

Artinya : ‘ hai orang- orang yang beriman, bertawalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang- orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Bilik UIN Suska Riau

rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tdak pula dianiaya'.(QS Al Baqarah (2): 275).

2.2 Kebangkrutan Dalam Perspektif Islam

Menurut bahasa pailit berarti “bangkrut” atau Jatuh miskin”. Ibnu Rusyd menyatakan bahwa *iflaas*(pailit) dalam syari’at digunakan untuk dua makna. Pertama, bila jumlah hutang seseorang melebihi jumlah harta yang ada padanya, sehingga hartanya tidak bisa menutupi hutang- hutangnya tersebut. Kedua, bila seseorang tidak memiliki harta sama sekali.

Dalam islam hukum hutang piutang merupakan bentuk mu’amalah yang bercorak ta’awun (pertolongan) kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber ajaran islam (Al- qur’andan Hadist) sangat kuat menyerukan prinsip hidup gotong royong seperti ini. Bahkan Al- qur’an menyebut piutang untuk menolong atau meringankan orang lain yang membutuhkan dengan istilah “ menghuangkan kepada Allah dengan hutang yang baik”.(Mas’adi, 2002:171) seperti dijelaskan dalam Al- qur’an surat al- Hadid ayat 11:

كَرِيمٌ أَجْرُوهُ لَهُ فِيضٌ عَفَهُ، حَسَنَاقْرَضًا اللَّهُ يُقْرِضُ الَّذِي ذَانَ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Siapakah yang meu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat- gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (QS. Al- Hadid : 11)

Dalam hukum hutang piutang jika pihak yang berpiutang sudah mampu untuk membayar hutangnya maka diwajibkan untuk mempercepat pembayarannya, akan tetapi ketika waktu pelunasan hutang tiba, sedang pihak yang berpiutang belum mampu melunasi hutangnya, sangat dianjurkan oleh agama islam agar pihak yang menghutangi berkenan memberikan kesempatan dengan memperpanjang waktu pelunasan. Pada sisi lain ajaran islam juga menganjurkan agar pihak yang berhutang menyegerakan pelunasan piutang. Allah berfirman dalam surat an- Nisa’ ayat 58 :

إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُ وَأَنَّ النَّاسَ يَعْلَمُونَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَيْكُمْ لَا مَنْتَ تُؤْتُدُ وَأَنَّ يَا مُرْكَمْ لَهُ إِنَّ

بَصِيرَ أَسِيْعَا كَانَ اللَّهُ إِنْ بِهِ يَعْظُمُ كُمْ نَعِمَ اللَّهُ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan firman Allah yang menganjurkan agar member tangguhan kepada yang kesulitan terdapat pada surat al- Baqarah ayat 280 :

تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِن لَّكُمْ خَيْرٌ تَصَدِّقُوا وَأَن مَّيْسِرٌ إِلَيْ فَنَظِرَةٍ عُسْرَةٌ ذُو كَارَبٍ وَإِن

Artinya : “ *Dan jika (orang yang berhutang ini) dalam kesadaran. Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*” (QS. Al Baqarah : 280)

Firman di atas juga sesuai dengan hukum positif Undang- Undang tentang kepailitan. Seorang debitur berhak memiliki Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPN) seperti dalam penjelasan pasal 224 yang menyebutkan bahwa dalam hal debitur adalah termohon pailit, maka debitur tersebut dapat mengajukan penundaan kewajiban pembayaran piutang. Dalam hal debitur adalah Perseroan Terabatas (PT), maka permohonan penundaan kewajiban atas prakarsa sendiri hanya dapat diajukan setelah mendapat persetujuan rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan forum kehadiran dan sahnya keputusan sama dengan yang diperlukan untuk mengajukan permohonan pailit. Sedangkan apabila pihak yang berhutang enggan melunasi hutang- hutangnya padahal dia sudah mampu maka dia boleh dipenjarakan.

Pailit dalam bahasa Arab disebut muflis, berasal dari kata iflaas yang menurut bahasa bermakna perubahan kondisi seseorang menjadi tidak memiliki uang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sepeserpun(atau disebut dengan istilah pailit). Pertama untuk yang bersifat ukwari.Kedua bersifat duniawi. Makna yang pertama telah disebutkan oleh Nabi saw, beliau bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنْذِرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ، فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي بِيَوْمِ الْفِيَامَةِ بِصَلَادَةٍ وَصِيَامٍ وَرَزْكًا وَيَأْتِي قَدْ شَتَّمَ هَذَا وَقَدَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أَخْذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطَرَحْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ طَرَحْ فِي النَّارِ - رواه مسلم

Artinya : Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, 'Tahukah kalian siapakah orang yang muflis (bangkrut) itu? Para sahabat menjawab, 'Orang yang muflis (bangkrut) diantara kami adalah orang yang tidak punya dirham dan tidak punya harta.' Rasulullah SAW bersabda, 'Orang yang muflis (bankrut) dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) melaksanakan shalat, menjalankan puasa dan menunaikan zakat, namun ia juga datang (membawa dosa) dengan mencela si ini, menuduh si ini, memakan harta ini dan menumpahkan darah si ini serta memukul si ini. Maka akan diberinya orang-orang tersebut dari kebaikan-kebaikannya. Dan jika kebaikannya telah habis sebelum ia menunaikan kewajibannya, diambilah keburukan dosa-dosa mereka, lalu dicampakkan padanya dan ia dilemparkan ke dalam neraka. (HR. Muslim, Turmudzi & Ahmad).

Adapun Muflis yang kedua banyak dibicarakan oleh para ahli fikih, yaitu orang yang jumlah hutangnya melebihi jumlah harta yang ada ditanganya. Dinamakan demikian, karena dia menjadi orang yang hanya memiliki fulus (uang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah menguji tentang pengaruh rasio CAMEL, *market effect* dan tingkat suku bunga untuk memprediksi kebangkrutan bank, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti	Variabel yang diamati	Metode/ Alat Analisis	Hasil
1	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Market Effect untuk memprediksi Kebangkrutan Bank Chandra Halim (2015)	Rasio Keuangan meliputi NPL, NIM,LDR, BOPO, dan CAR dan Market Effect	Analisis Regresi Logistic	Dari rasio keuangan yang digunakan CAR berpengaruh negative, BOPO dan NPL berpengaruh positif terhadap kebangkrutan bank, sedangkan LDR, NIM dan Market Effect tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan bank
2	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Preddisi Kebangkrutan Bank Pada	Rasio keuangan yang diamati adalah rasio CAR,NPL, ROA,ROE, NIM,BOPO, dan rasio LDR	Analisis Regresi Logistik dan dengan uji kolmogoro v-smirnov	Dari rasio keuangan yang digunakan hanya rasio NPL,NIM,BOPO, dan LDR yang signifikan dalam memprediksi kebangkrutan bank

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Bank Umum swasta Devisa Reny Sri Harjanti (2011)				
3	Analisis Pengaruh Rasio NPL, LDR, GCG, NIM, CAR, dan BOPO Terhadap Tingkat Kesehatan Bank, Studi Empiris Pada Bank Konvensional yang tercatat di BEI Tahun 2008-2012 (Fajri Hakim, 2013)	Rasio NPL, GCG, CAR, dan BOPO	NPL, GCG, dan BOPO	Analisis regresi Logistik	Hasil dari penelitian ini NPL, BOPO dan GCG berpengaruh negative, sedangkan LDR, NIM, dan CAR berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan bank
4	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia, Penni Mulyaningrum , 2008)	Variabel yang digunakan rasio keuangan CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA, ROE, dan NIM		Analisis yang digunakan adalah Regresi Logit	Hasil uji multivariate memperlihatkan bahwa variabel LDR signifikan namun tidak mempunyai tanda yang sama dengan yang diprediksi. Variabel CAR, NPL, BOPO berpengaruh positif, ROE, dan NIM negative tetapi signifikan. Variabel ROA negative tidak signifikan.
5	Sistem Deteksi Dini Krisis Perbankan Indonesia dengan Indikator CAR, BDR, ROA, LDR, dan Makro	Variabel CAR, BDR, ROA, LDR, dan Makro	Metode yang digunakan untuk deteksi dini dengan metode EWS(Earl		Hasil penelitian menunjukkan indicator variabel CAR, BDR, ROA dan indicator makro dapat memberikan sistem deteksi dini untuk krisis perbankan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Ekonomi Studi Kasus pada Bank Umumperiode tahun 2003-2009 (Florencia Sukma Christi.S)		y Warning System)	
5	Analisis prediksi kebangkrutan perbankan berdasarkan model Almant's Z-Score (Yuli Rizki Anggraini, 2011)	Menggunakan rasio <i>working capital to asset ratio, retained earning in total asset ratio, earning before interest and tax to total asset ratio, market value of equity to total debt ratio, dan sales to total asset ratio</i>	Metode Almant's Z-score	Penggunaan <i>Altman Z-Score</i> dalam menilai kinerja keuangan bank tidak dapat menunjukkan hasil yang sebenarnya karena diskriminan Z-Score dibentuk dari perusahaan manufaktur yang berbeda karakteristik dengan industri perbankan.
6	Analisi pengaruh Indikator Makro dan Mikro terhadap Prediksi kebangkrutan, Nindia Desiyani (2011)	Variabel yang digunakan Kurs, tingkat suku bunga, ROA, DTA, FCF	Analisis regresi berganda dengan SPSS 17	Hasil uji F menunjukkan kurs, suku bunga, ROA, DTA dan FCF scr simultan berpengaruh signifikan, sedangkan uji tpada kategori distrees hanya kurs, ROA, DTA yang berpengruh secara parsial.
7	Financial Ratios, Discriminant analysys and the prediction of Cooporate	22 rasio keuangan yang dikategorikan menjadi 5 rasio standar yaitu liquidity, profitability, solvency, market value, dan cash flow	Multiple Discriminant Analisys (MDA)	Rasio terbaik menurut Alman untuk prediksi kebangkrutan adalah rasio modal kerja per total asset, rasio laba ditahan per total aktiva, rasio laba sebelum pajak dan bunga per total

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

	Bankruptcy Alman (1968)	lity, leverage, solvency, dan activitys ratios		aktiva, rasio nilai pasar ekuitas per nilai buku total hutang, rasio penjualan per total aktiva.
--	-------------------------	--	--	--

Sumber : data olahan (2017)

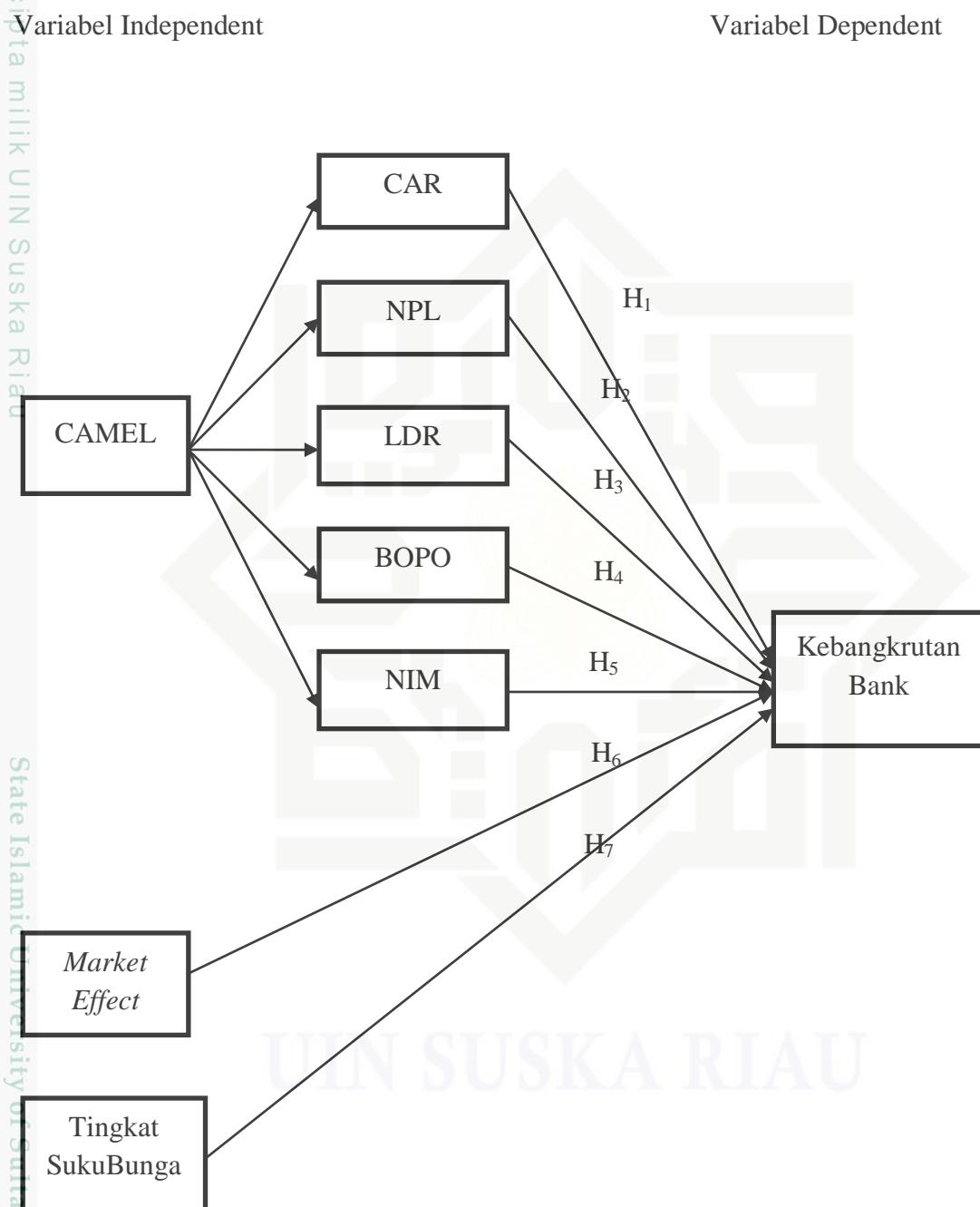
2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis variabel- variabel penelitian seperti yang diajukan di atas sesuai judul Analisa Pengaruh Rasio CAMEL, *Market Effect*, dan Tingkat Suku Bunga untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1 Desain Penelitian



Sumber : Dikembangkan dari penelitian terdahulu (2017)

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Prediksi Kebangkrutan pada sektor Perbankan

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:154) dalam Chandra Halim (2016). Menurut Mulyaningrum (2008:46) semakin besar rasio ini, semakin kecil probabilitas suatu bank mengalami kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Herdingtyas (2005) dalam Reni Sri Harjanti (2011) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap kondisi bermasalah bank, semakin rendah rasio ini maka akan semakin besar kemungkinan bank mengalami kebangkrutan. Maka ditarik kesimpulan

H_1 = Diduga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negative terhadap prediksi kebangkrutan bank.

2.5.2 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Prediksi Kebangkrutan pada Sektor Perbankan.

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank, *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi akan menyebabkan gagalnya bank dalam mengelola bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Sri Harjanti

(2011) dan Nurfitriana Kusumah (2016) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap kondisi bermasalah pada bank.

Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin tinggi pula probabilitas bank bangkrut. Hal ini dikarenakan rasio NPL menunjukkan tingginya angka kredit macet pada bank, semakin besar NPL hingga di atas 5% menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank tersebut.

$H_2 =$ Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank.

2.5.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Prediksi Kebangkrutan pada Sektor Perbankan.

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya .

Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, semakin rendah tingkat kesehatan bank, sehingga probabilitas suatu bank mengalami kebangkrutan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2013) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan bank. Dan diperkuat oleh penelitian Chandra Halim (2015) dan Mulyaningrum (2008) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif. Maka ditarik hipotesis :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$H_3 =$ Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh Positif terhadap prediksi kebangkrutan bank.

2.5.4 Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Prediksi Kebangkrutan pada Sektor Perbankan.

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Rivai, 2013 : 482).

Mulyaningrum (2008) mengatakan semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan dengan *management cost* yang baik maka nilai laba bank akan semakin tinggi. Sehingga menurunkan probabilitas kebangkrutan bank. BOPO berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan bank dan didukung oleh penelitian Hakim (2013). Maka ditarik hipotesis :

$H_4 =$ Diduga Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Prediksi Kebangkrutan bank

2.5.5 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Prediksi Kebangkrutan pada sector Perbankan.

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dalam Chandra Halim (2016) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata- rata aktiva produktifnya.

Rasio ini menunjukkan kemampuan earning asset dalam menghasilkan pendapatan bunga . Net Interest Margin (NIM) menurut Dendawijaya, 2005 : 138) dalam (Chandra Halim, 2015) adalah sebagai berikut “ NIM merupakan selisih bungan simpanan (dana pihak ketiga) dengan bunga pinjaman.” Semakin besarnya nilai rasio ini juga menandakan bahwa bank mengelola aktivanya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga probabilitas kebangkrutan bank semakin kecil.

Dalam penelitian Mulyaningrum (2008) menyebutkan NIM berpengaruh negative terhadap prediksi kebangkrutan bank. Penelitian Chandra Halim (2015) juga menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM) tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi kebangkrutan bank.

$H_5 =$ Diduga *Net Interest Margin* berpengaruh negative terhadap prediksi kebangkrutan bank.

2.5.6 Pengaruh *Market Effect* terhadap Prediksi Kebangkrutan pada Sektor Perbankan.

Market Effect dalam penelitian ini diwakili oleh rasio *Price Per Book Value* (PBV). Rasio yang dianggap juga berkenaan dengan equity valuation model(*securities valuation*) adalah rasio PBV (P/B atau *price to book value of equity*). Rasio ini dianggap mewakili pengaruh pasar (*market effect*) terhadap kinerja sesuatu perusahaan. Berbicara *market effect* tentu berbicara return dan risk yang terefleksi dalam rasio tersebut. Chandra Halim(2016)

Ini menunjukkan bahwa rasio tersebut bisa juga dipakai dalam mengukur kinerja perusahaan dalam hal ini bank, sehingga bisa memunculkan prediksi potensi kebangkrutan bank. Maka ditarik hipotesis :

H_6 = Diduga *Market Effect* berpengaruh negatif terhadap prediksi kebangkrutan bank.

2.5.7 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Prediksi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan.

. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki nasabah dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank(nasabah yang memperoleh pinjaman). (Kasmir, 2001 : 121)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nindia Desiyani (2011) menyatakan bahwa variabel makro tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka ditarik hipotesis :

H_7 = Tingkat Suku Bunga Berpengaruh negatif terhadap Prediksi kebangkrutan bank.